

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK  
(Studi Kasus SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri)**

Faris Hissi<sup>1</sup>, Nahuda<sup>2</sup>, Kunaenih<sup>3</sup>, Fauzan Hamdi<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Jakarta

[<sup>1</sup>farishissi@gmail.com](mailto:farishissi@gmail.com), [<sup>2</sup>nahudaalwi@gmail.com](mailto:nahudaalwi@gmail.com), [<sup>3</sup>kunaenihuid@gmail.com](mailto:kunaenihuid@gmail.com),

[<sup>4</sup>fauzanhamdi98@gmail.com](mailto:fauzanhamdi98@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Low student learning motivation remains a significant challenge in the learning process. One of the factors suspected to influence this condition is teacher competence in implementing learning. Teacher competence, which includes pedagogical, professional, personality, and social aspects, plays a role in creating a conducive learning environment, enhancing teacher-student interaction, and fostering learning interest. This study aims to determine the effect of teacher competence on student learning motivation at SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri. The research method used is quantitative with a correlational approach. The population consisted of all 205 students at SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri, with a sample of 68 students determined using the Slovin formula. Data were collected using a Likert-scale questionnaire. Data analysis employed simple linear regression with SPSS version 26. The results show a positive and significant effect of teacher competence on student learning motivation, evidenced by a correlation coefficient (R) of 0.622 indicating a moderate relationship. The coefficient of determination (R Square) of 0.387 indicates that 38.7% of the variation in student learning motivation is explained by teacher competence, while the remaining 61.3% is influenced by other factors. Hypothesis testing shows a significance value  $< 0.05$ , thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keywords:** *Teacher Competence, Learning Motivation*

**ABSTRAK**

Rendahnya motivasi belajar peserta didik masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi guru yang meliputi aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, serta membangun minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik di

SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi berjumlah 205 siswa dengan sampel 68 siswa menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,622 (hubungan sedang) dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,387 yang berarti 38,7% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh kompetensi guru. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.])

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Motivasi Belajar,

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang sangat strategis sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran. Kualitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. (Mulyasa, 2019) menegaskan bahwa kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan pribadi, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, pengalaman, dan etika yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan kualitas keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak utama yang mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, berpartisipasi aktif, serta bertahan menghadapi kesulitan belajar. Peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah cenderung menunjukkan sikap pasif, kurang fokus, dan minim inisiatif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Sardiman, 2018)

Kondisi di SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih memerlukan perhatian. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian peserta didik menunjukkan keterlibatan belajar yang belum optimal, seperti kurang aktif mengikuti pembelajaran, kurang antusias dalam

menyelesaikan tugas, serta rendahnya partisipasi selama proses belajar mengajar. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi guru yang baik diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan kondusif sehingga dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain: (Hakim, 2021) menemukan pengaruh positif kompetensi profesional guru PAI terhadap pencapaian kompetensi siswa dengan  $t\text{-hitung} (3,0) > t\text{-tabel} (2,40)$ . (Hijrah, AR, & Ramli 2022) menemukan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar bahasa Arab dengan  $t\text{-hitung} (3,852) > t\text{-tabel} (1,672)$ . (Alam, 2023) juga menemukan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Sejahtera. Berdasarkan berbagai

temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri dan seberapa besar kontribusinya.

## **B. Metode Penelitian**

Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri yang berjumlah 205 siswa terdiri dari kelas X (74 siswa), kelas XI (64 siswa), dan kelas XII (67 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan Stratified Random Sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 68 responden.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu: Variabel bebas (X) adalah Kompetensi Guru yang diukur

melalui 39 butir pernyataan mencakup kompetensi pedagogik (12 butir), profesional (15 butir), sosial (4 butir), dan kepribadian (8 butir). Variabel terikat (Y) adalah Motivasi Belajar Peserta Didik yang diukur melalui 20 butir pernyataan mencakup indikator: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap mata pelajaran, dapat mempertahankan pendapat, dan senang mencari serta memecahkan soal.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala Likert (1–5). Data dikumpulkan melalui observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Korelasi Pearson Product Moment dan Regresi Linier Sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26. Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri, Jl. Raya Bekasi Timur km 17, Cakung, Jakarta Timur selama 6 bulan (Februari–Agustus 2026).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data diperoleh dari 68 responden yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri. Hasil analisis

statistik deskriptif kedua variabel disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel X dan Variabel Y**

| Variabel                   | N  | M   | Mak | Mean   |
|----------------------------|----|-----|-----|--------|
|                            |    | in  | s   |        |
| Kompetensi Guru (X)        | 68 | 117 | 195 | 158,94 |
| Motivasi Belajar Siswa (Y) | 68 | 60  | 100 | 78,91  |

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Berdasarkan Tabel 1, Variabel X (Kompetensi Guru) memiliki nilai minimum 117 dan maksimum 195 dengan rata-rata 158,94. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) memiliki nilai minimum 60 dan maksimum 100 dengan rata-rata 78,91. Nilai rata-rata yang relatif tinggi pada kedua variabel mengindikasikan bahwa secara umum kompetensi guru sudah baik dan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori cukup tinggi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X (Kompetensi Guru)**

| Variabel X |                |     |    |              |
|------------|----------------|-----|----|--------------|
| No         | Interval Kelas |     | F  | Nilai Tengah |
| 1          | 117            | 127 | 3  | 122          |
| 2          | 128            | 138 | 5  | 133          |
| 3          | 139            | 149 | 10 | 144          |

|        |     |     |    |     |
|--------|-----|-----|----|-----|
| 4      | 150 | 160 | 22 | 155 |
| 5      | 161 | 171 | 12 | 166 |
| 6      | 172 | 182 | 6  | 177 |
| 7      | 183 | 193 | 6  | 188 |
| 8      | 194 | 204 | 4  | 199 |
| Jumlah |     |     | 68 |     |

Berdasarkan Tabel 2, skor kompetensi guru paling banyak terdistribusi pada interval 150–160 yaitu sebanyak 22 responden (32,35%), diikuti interval 161–171 sebanyak 12 responden (17,65%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru dinilai memiliki kompetensi yang berada di atas rata-rata.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)**

| Variabel Y |                |     |    |              |
|------------|----------------|-----|----|--------------|
| Nomor      | Interval Kelas |     | F  | Nilai Tengah |
| 1          | 60             | 65  | 4  | 62,5         |
| 2          | 66             | 71  | 7  | 68,5         |
| 3          | 72             | 77  | 25 | 74,5         |
| 4          | 78             | 83  | 16 | 80,5         |
| 5          | 84             | 89  | 3  | 86,5         |
| 6          | 90             | 95  | 8  | 92,5         |
| 7          | 96             | 101 | 5  | 98,5         |
| Jumlah     |                |     | 68 |              |

Berdasarkan Tabel 3, skor motivasi belajar paling banyak terdistribusi pada interval 72–77 yaitu sebanyak 25 responden (36,76%), diikuti interval 78–83 sebanyak 16 responden (23,53%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki motivasi belajar pada kategori sedang hingga tinggi. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y) digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Dari data yang diperoleh:  $N = 68$ ,  $\Sigma X = 10.808$ ,  $\Sigma Y = 5.366$ ,  $\Sigma X^2 = 1.741.580$ ,  $\Sigma Y^2 = 429.190$ ,  $\Sigma XY = 860.176$ . Perhitungan koefisien korelasi menghasilkan:  $r_{xy} = 0,622$ .

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Model Summary (Regresi Linear Sederhana)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | .622 <sup>a</sup> | .387     | .378              | 7.306                      | .387              | 41.727   | 1   | 66  | .000          |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Sumber: *Output SPSS versi 26*

**Tabel 5. Uji Korelasi Pearson Product Moment**

| Correlations           |                     |                 |                                |
|------------------------|---------------------|-----------------|--------------------------------|
|                        |                     | Kompetensi Guru | Motivasi Belajar Peserta Didik |
| Kompetensi Guru        | Pearson Correlation | 1               | .622**                         |
|                        | Sig. (2-tailed)     |                 | .000                           |
|                        | N                   | 68              | 68                             |
| Motivasi Belajar Siswa | Pearson Correlation | .622**          | 1                              |
|                        | Sig. (2-tailed)     | .000            |                                |
|                        | N                   | 68              | 68                             |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS versi 26*

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,622. Nilai ini berada pada rentang 0,40–0,70 sehingga tingkat hubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori sedang (positif). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,387 menunjukkan bahwa 38,7% variasi motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh kompetensi guru, sedangkan 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dengan  $df = N - 2 = 68 - 2 = 66$  dan taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r$  tabel = 0,239. Karena  $r$  hitung (0,622) >  $r$  tabel (0,239) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan

demikian, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa kualitas guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memengaruhi kesiapan psikologis peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori (Mulyasa, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang memungkinkan guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan berpusat pada peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi baik mampu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi, serta membangun komunikasi yang positif di kelas. Kondisi tersebut mendorong peserta didik merasa lebih nyaman, percaya diri, dan terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori motivasi belajar yang dikemukakan (Sardiman, 2018) bahwa motivasi belajar tumbuh ketika peserta didik memperoleh dorongan, perhatian, dan pengalaman belajar yang bermakna. Guru yang kompeten mampu memberikan penguatan, umpan balik, serta penghargaan terhadap proses belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat, ketekunan, dan semangat belajar. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap terbentuknya motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Kunaenih et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan asesmen diagnostik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Asesmen diagnostik membantu guru mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan awal, dan karakteristik belajar peserta didik

sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih tepat sasaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa kompetensi guru tidak hanya tercermin dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan memahami karakteristik peserta didik dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hakim, 2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian (Hijrah, AR, Ramli 2022) yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab. Selain itu, penelitian (Alam, 2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Persamaan

ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada adanya pengaruh positif kompetensi guru terhadap aspek afektif peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian ini mengkaji kompetensi guru secara lebih komprehensif, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pada peserta didik SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri.

Koefisien determinasi sebesar 38,7% menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, masih terdapat 61,3% variasi motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kondisi keluarga, lingkungan belajar, karakteristik individu, maupun faktor psikologis peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh (Uno, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga memerlukan dukungan berbagai faktor lain yang saling berkaitan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, terutama dalam aspek

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pengembangan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), maupun refleksi pembelajaran secara berkala.

Selain itu, pengembangan kompetensi guru juga perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Penelitian (Nahuda et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi Canva mampu meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penguasaan teknologi pembelajaran tersebut merupakan salah satu bentuk pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik guru yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis teknologi diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih inovatif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Dengan meningkatnya kompetensi guru, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Al-Wathoniyah Pusat Putri, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,622 yang berada pada kategori hubungan sedang. (2) Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar adalah 38,7% ( $R^2 = 0,387$ ), sedangkan 61,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Hasil uji hipotesis menunjukkan  $r$  hitung ( $0,622$ ) >  $r$  tabel ( $0,239$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan: (1) Bagi guru, terus meningkatkan kompetensi terutama dalam aspek pedagogik dan kepribadian dengan menciptakan suasana belajar yang aktif,

demokratis, dan komunikatif. (2) Bagi peserta didik, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Bagi peneliti selanjutnya, mengkaji faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap motivasi belajar seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan dukungan teman sebaya.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meskipun tetap diperlukan dukungan faktor-faktor lain di luar kompetensi guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, A. N. (2023). Pengaruh kompetensi paedagogik terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Sejahtera. *ILMA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).  
<https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.729>
- Arif Rohman Hakim. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Matriks: Jurnal Sosial dan Sains*, 2(2), 58–69.  
<https://doi.org/10.59784/matriks.v2i2.61>.

- Hijrah, N., AR, A., & Ramli. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Arab. NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, 4(2). <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1213>
- Kunaenih, Firdaus, Al Farisi, S., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh asesmen diagnostik terhadap motivasi belajar (Studi survei di SMAN 1 Pare, Kediri, Jawa Timur). Jurnal Sains dan Teknologi, 5(1), 451–456.
- Mulyasa, E. (2019b). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. PT Remaja Rosdakarya.
- Nahuda, Kunaenih, Yatin, R. M., Maulidya, Y., Haniefa, M., Aulia, A., & Putri, N. Z. H. (2023). Pelatihan Canva sebagai strategi meningkatkan kreativitas di SMA Negeri 1 Pare Kediri. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, 6(5), 523–529. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/20363>
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta
- Uno, H. B. (2019). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan Bumi Aksara.